

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan lainnya. Analisis terhadap pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dari perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga dipergunakan oleh manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat didalam perkembangan perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan modal saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2013:21) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan Menurut Sutrisno (2012:9) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi, yang kepada pihak – pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan / *stakeholder*.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan knerja perusahaan. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

2.2 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

2.2.1 Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2017:1.3) adalah “Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.” Menurut Fahmi (2013:5) “Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. Sedangkan Menurut Prastowo (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Sifat Laporan keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu:

1. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:42) “analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak”. Menurut Prastowo (2015:50) menyatakan bahwa:

analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dengan tujuan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis akun-akun yang ada dalam satu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antar satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:68) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4 Pengertian, Konsep dan Tujuan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari. Pada intinya setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional didalam perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017:250) menyatakan bahwa :

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2.4.2 Konsep Modal Kerja

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja secara umum yang dikemukakan Kasmir (2017:250) adalah:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan pada jumlah aktiva lancar yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional yang bersifat rutin atau kebutuhan dana yang tersedia untuk kegiatan operasional jangka pendek. Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas modal kerja terkait, dimana modal kerja berasal sehingga menurut konsep ini modal kerja tidak menggambarkan likuiditas perusahaan.
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dimana modal kerja ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka pendek/panjang maupun pinjaman dari pemilik perusahaan. Modal kerja bersifat kualitatif adalah modal kerja yang menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar, sehingga dapat menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dan dapat menjamin kelangsungan operasi usaha dimasa mendatang serta

perusahaan harus menunjukkan kemampuannya untuk mendapatkan tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari usaha kegiatan operasional perusahaan, namun tidak semua dana yang digunakan untuk memperoleh laba untuk periode ini dan ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh laba yang akan datang.

Berdasarkan konsep ketiga modal kerja tersebut, maka dapat diketahui bahwa modal kerja menurut kuantitatif adalah jumlah aset lancar. Modal kerja menurut kualitatif adalah aset lancar dikurangi hutang lancar sedangkan dalam fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan konsep kualitatif dalam mendefinisikan modal kerja.

2.4.3 Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:253), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Dana memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu kemungkinan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:257) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya.

Menurut Kasmir (2017:258), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

- “1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang”.

2.5.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2017:259) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana.
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Menurut Kasmir (2017:261) dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

- “1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.”

2.6 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:248) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2016:345) menyatakan bahwa :

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi finansial manajer, disamping alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga dijadikan sebagai alat ukur bagi pihak manajemen.

2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab – sebab perubahan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2016:345) menyatakan bahwa :

Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.

Menurut Kasmir (2017:253) tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila resiko keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.7 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat perencanaan dana yang sesuai untuk mendapatkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Menurut Kasmir (2017:254) faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja adalah:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran sediaan

Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada 2 faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang jadi disimpan dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2016:64) yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam periode tertentu:

$$1. \text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2. \text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Uang Tunai

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode-nya.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turn Over}}$$

3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang).

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{cepat} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Seluruhan}}$$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa rumus di atas merupakan cara untuk menghitung dan mengetahui beberapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan. berdasarkan rumus – rumus di atas maka dapat ditentukan berapa modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.